

**GAMBARAN PERESEPAN OBAT KORTIKOSTEROID PADA PASIEN
ANAK DI POLI RAWAT JALAN RS PRIMA HUSADA MALANG**

**DESCRIPTION OF PRESCRIBING FOR CORTICOSTEROID DRUGS IN
PEDIATRIC PATIENTS IN OUTPATIENT POLY PRIMA HUSADA
HOSPITAL MALANG**

Aulia Ayu Nisa

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Pereseapan kortikosteroid yang terus-menerus dapat menyebabkan berbagai efek samping terutama pada anak. Efek katabol yang timbul pada anak akan menghambat pertumbuhan jika diberikan tidak sesuai dengan aturan pakai, dosis maupun lama pemakaian kortikosteroid. Tujuan penelitian untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai pereseapan obat golongan kortikosteroid berdasarkan jenis, indikasi, rute pemberian dan bentuk sediaan pada pasien anak di poli rawat jalan RS Prima Husada Malang yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi dan menetapkan kebijakan lebih lanjut terkait pengobatan yang rasional. Penelitian ini dilakukan di instalasi farmasi rawat jalan RS Prima Husada Malang. Metode penelitian adalah deskriptif, data diperoleh secara retrospektif dari lembar resep pada bulan November sampai dengan Desember 2018. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 360 lembar resep. Sampel yang diambil sebesar 190 lembar resep. Hasil penelitian menunjukkan pereseapan kortikosteroid terbanyak di rawat jalan adalah triamcinolone 71,58%. Indikasi pereseapan adalah *Acute Bronchitis* 30,53%. Dosis pereseapan pada usia 2-4 thn dengan jenis obat triamcinolone dosis regimen sebesar 1-4 mg/hari 38,95%. Rute pemberian adalah per oral 78,42 % dan bentuk sediaan terbanyak digunakan adalah sediaan tablet 78,42 %. Kesimpulan penelitian ini adalah jenis kortikosteroid yang banyak digunakan adalah triamcinolone tablet dengan rute oral yang diberikan pada indikasi *Acute Bronchitis*.

Kata Kunci : Kortikosteroid, Pereseapan, Pasien Anak

ABSTRACT

Continuous prescribing of corticosteroids can cause various side effects, especially in children. The catabolic effects that arise in children will inhibit growth if given not by the rules of use, dosage, and duration of corticosteroid use. The study aimed to provide an overview and information on the prescription of corticosteroid drugs based on type, indication, route of administration and dosage form in pediatric patients at the outpatient clinic in Prima Husada Hospital Malang that can be used as a reference for evaluating and establishing further policies related to rational treatment. This research was carried out at the outpatient pharmacy installation at Prima Husada Hospital Malang. The research method was descriptive, data were obtained retrospectively from recipe sheets from November to December 2018. The population in this study was 360 prescription sheets. Samples taken were 190 prescription sheets. The results showed that the most outpatient prescription of corticosteroids was triamcinolone 71.58%. The prescription indication is Acute Bronchitis 30.53%. Prescription dose at the age of 2-4 years with the type of drug triamcinolone dose regimen of 1-4 mg/day 38.95%. The route of administration is 78.42% orally and the highest dosage forms are 78.42% tablet preparations. This study concludes that the type of corticosteroid that is widely used is a triamcinolone tablet with an oral route given in the indication of Acute Bronchitis.

Keywords: Prescribing drugs, Corticosteroids, Pediatric

PENDAHULUAN

Penggunaan kortikosteroid yang terus-menerus dapat menyebabkan berbagai efek samping. Efek samping yang timbul terutama pada pasien anak antara lain dapat menghambat pertumbuhan akibat penutupan epiphysis tulang pipa dipercepat, hambatan proses pembentukan fibroblast, menurunkan jumlah gerakan dan fungsi leukosit serta memiliki efek immunosupresif yang menyebabkan penurunan aktivitas sistem imun tubuh yang pada akhirnya

dapat menyebabkan anak-anak lebih mudah terinfeksi penyakit (Hoan & Rahardja, 2007). Efek samping yang timbul akan semakin buruk apabila diberikan tidak sesuai dengan aturan pakai, dosis maupun lama pemakaian kortikosteroid. Oleh karena itu, dalam persepsian obat kortikostreoid perlu mendapatkan perhatian khusus berkaitan dengan resiko dan manfaat yang diresepkan pada pasien anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang bertujuan

untuk membuat gambaran persebaran kortikosteroid pada pasien anak. Data diperoleh secara retrospektif dari lembar resep pasien anak yang mendapat obat golongan kortikosteroid pada bulan November – Desember 2018 di poli rawat jalan RS Pima Husada Malang. Kriteria inklusi penelitian ini adalah lembar resep pasien anak usia 2-12 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 360 lembar resep. Jumlah sampel dihitung dengan

rumus *Slovin* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% diperoleh 189 sampel, agar sampel dapat mewakili keseluruhan populasi maka pengambilan dibuat seimbang resep pada bulan November diambil 95 resep, pada bulan Desember 2018 diambil sampel sebanyak 95 lembar resep. Data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan jenis, indikasi persebaran, dosis, rute pemberian dan bentuk sediaan, masing-masing kelompok dihitung prosentase dari sub yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien

Tabel 1. Data Karakteristik Pasien Anak

Karakteristik	Pasien	Jumlah Lembar Resep	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	84	44,21 %
	Perempuan	106	55,79 %
Usia	2 – 4 th	109	57,37 %
	5 – 7 th	49	25,79 %
	8 – 10 th	21	11,05 %
	11-12 th	11	5,79 %

Berdasarkan tabel 1 untuk data karakteristik pasien anak berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa pasien anak yang menggunakan obat golongan kortikosteroid terbanyak adalah pasien perempuan dengan

persentase 55,79 % dan laki-laki persentase sebesar 44,21 %. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Bella Fevi dan Woro Supadmi (2015) menyebutkan bahwa pasien anak terbanyak yang mendapatkan terapi

obat kortikosteroid di poli rawat jalan RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah laki-laki sebesar 53,42 % sedangkan perempuan sebesar 46,58 %. Berdasarkan penelitian yang sudah ada tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi penggunaan obat golongan kortikosteroid pada pasien anak. Berdasarkan usia jumlah pasien terbanyak yaitu usia 2 - 4 th dengan

Pereseapan Obat Golongan Kortikosteroid

Tabel 2. Jenis Obat Golongan Kortikosteroid

Jenis Kortikosteroid	Jumlah Lembar Resep	Persentase (%)
Triamcinolone	136	71,58 %
Hydrocortisone	17	8,95 %
Methylprednisolone	14	7,37 %
Momethasone Furoat	11	5,79 %
Dexamethasone	6	3,16 %
Pednison	4	2,10 %
Fludrocortisone Acetate	2	1,05 %
Total	190	100 %

Berdasarkan tabel 2 jenis kortikosteroid yang paling banyak diresepkan pada pasien anak di Poli Rawat Jalan adalah triamcinolone sebesar 136 lembar resep (71,58%), sedangkan yang paling jarang diresepkan pada pasien anak adalah

persentase 57,37 %. Hal ini kemungkinan pada usia tersebut rentan terhadap terjadinya penyakit. Pada pasien anak < 5 tahun penggunaan kortikosteroid harus lebih hati-hati, dalam pengawasan dokter dan dipilih potensi ringan karena pasien anak memiliki susunan organ tubuh yang *sensitive* dibanding orang dewasa. (Nelson,1999).

fludrocortisone acetat sebesar 2 lembar resep (1,05 %). Obat triamcinolone merupakan obat yang termasuk dalam golongan kortikostreroid (glukokortikoid) yang berfungsi mengatasi gejala peradangan dan kondisi lainnya seperti gangguan

alergi, penyakit kulit, arthreitis, lupus mineralokortikoid tetapi memiliki efek
atau gangguan pernapasan. glukokortikoid dengan waktu paruh
Triamcinolone tidak memiliki efek sedang yaitu 12-36 jam

Peresepan Jenis Obat Kortikosteroid Berdasarkan Indikasi

Tabel 3. Jenis Obat Golongan Kortikosteroid Berdasarkan Indikasi

Jenis Kortikosteroid	Diagnosis	Jumlah	Persentase (%)
Triamcinolone	Acute Bronchitis	58	30,53%
	Acute Upper Respiratory	28	14,74%
	Bacterial Pneumonia	12	6,32%
	Bronchopneumonia	8	4,20%
	Cough	8	4,20%
	Asthma	6	3,16 %
	Pharingitis Akut	3	1,58%
	Respiratory Tuberculosis	3	1,58%
	Acute Tonsilitis	3	1,58%
	Rhinitis Alergi	3	1,58%
	Upper Respiratory Tract	2	1,05 %
	Otitis Eksterna	2	1,05 %
Hydrocortisone	Dermatitis Atopik	15	7,89%
	Scabies	1	0,53 %
	Allergik Rhinitis	1	0,53 %
Methylprednisolone	Acute Upper Respiratory	5	2,63 %
	Upper Respiratory Tract	2	1,05 %
	Rhinitis Alergi	2	1,05 %
	Cough	1	0,53 %
	Acute Maxillary Sinusitis	1	0,53 %
	Acute Tonsilitis	1	0,53 %
	Asthma	1	0,53 %
	Pharingitis Akut	1	0,53 %
Momethasone	Dematitis Atopic	6	3,16 %
	Febrile Convulsions	4	2,10%
	Disorders of Porpyrin	1	0,53 %
Deksamethasone	Conjungtivitis	5	2,63 %
	Acute Bronchitis	1	0,53 %
Prednison	Systemic Lupus Erythematosus	4	2,10%
Fludrocortisone Acetat	Otitis Eksterna	2	1,05 %
Total		190	100,00%

Berdasarkan tabel 3 triamcinolone terbanyak diberikan untuk terapi pengobatan *Acute Bronchitis* sebesar 58 lembar resep. Pada terapi pengobatan *Acute Upper Respiratory* triamcinolone digunakan sebesar 28 lembar resep. Penggunaan kortikosteroid terutama triamcinolone

harus diperhatikan ketika respon telah didapat, dosis awal harus dikurangi bertahap hingga dosis terkecil. Untuk anak-anak, dosis harus diberikan dengan pertimbangan yang sama daripada ketaatan terhadap rasio yang ditunjukkan oleh umur atau berat badan.

Peresepan Jenis Obat Kortikosteroid Berdasarkan Rute Pemberian dan Bentuk Sediaan

Tabel 4 Jenis Obat Golongan Kortikosteroid Berdasarkan Rute Pemberian dan Bentuk Sediaan

Jenis Kortikosteroid	Rute Pemberian	Bentuk Sediaan	Jumlah	Persentase (%)
Triamcinolone	Oral	Tablet	130	68,42 %
	Topikal	Salep	6	3,16 %
Hydrocortisone	Topikal	Salep	17	8,95 %
Methylprednisolone	Oral	Tablet	14	7,37 %
Momethasone fluorat	Topikal	Krim	11	5,79 %
Deksamethassone	Oral	Tablet	1	0,53%
	Topikal	Tetes Mata	5	2,63 %
Prednisone	Oral	Tablet	4	2,10 %
Fludrocortisone acetat	Topikal	Tetes Telinga	2	1,05 %
Total			190	100%

Berdasarkan tabel 4 rute pemberian obat golongan kortikosteroid pada pasien anak terbanyak adalah per oral sebesar 78,42 % sedangkan rute pemberian secara topikal sebesar 21,58 %. Bentuk sediaan obat golongan kortikosteroid

yang banyak digunakan pada pasien anak terbanyak adalah sediaan tablet sebesar 78,42 % dan paling jarang digunakan adalah sediaan tetes telinga sebesar 1,05 %. Cara pemberian yang tepat tentu mengutamakan keamanan dan efektifitas terapi obat. Rute oral

merupakan cara pemberian yang cair yang sangat cocok untuk balita paling sesuai untuk anak-anak, (Muhammed Aslam,2003 terutama sediaan serbuk dan sediaan

Pereseapan Obat Golongan Kortikosteroid Berdasarkan Dosis Regimen

Tabel 5. Jenis Obat Golongan Kortikosteroid Berdasarkan Dosis Regimen

Usia	Rute Pemberian	Jenis Kortikosteroid	Dosis Perhari	Jumlah	Persentase (%)
2-4 th	Oral	Triamcinolone	1-4 mg	74	38,95%
		Methylprednisolone	1-4 mg	6	3,16%
	Topikal	Momethasone	3 x oles	11	5,79 %
		Hydrocortisone	2 x oles	8	4,21 %
		Triamcinolone	2 x oles	3	1,58%
		Deksamethasone	3 x 1 tetes	3	1,58 %
5-7 th	Oral	Triamcinolone	1-6 mg	30	15,78 %
		Methylprednisolone	2-6 mg	3	1,58 %
		Deksamethasone	0,5- 1 mg	1	0,53 %
	Topikal	Hydrocortisone	2 x oles	9	4,75%
		Deksamethasone	3 x 1 tetes	2	1,05%
		Fludrocortisone Acetate	3 x 1 tetes	2	1,05 %
8-10 th	Oral	Triamcinolone	4-8 mg	16	8,42 %
		Methylprednisolone	4-8 mg	1	0,53 %
	Topikal	Triamcinolone	2 x oles	3	1,58 %
11-12 th	Oral	Triamcinolone	4-12 mg	10	5,26%
		Methylprednisolone	4-8 mg	4	2,10 %
		Prednison	5-10 mg	2	1,05 %
		Prednison	10-20 mg	2	1,05 %
Total				190	100,00%

Berdasarkan tabel 5 terdapat 149 lembar resep dengan rute peroral, sedangkan 41 lembar resep lain dengan rute topikal. Pada setiap kategori usia obat triamcinolone dengan rute oral

merupakan jenis obat golongan kortikosteroid yang paling banyak digunakan. Usia 2-4 th merupakan usia terbanyak yang menggunakan obat kortikosteroid triamcinolone dengan

dosis regimen sebesar 1-4 mg/hari sejumlah 74 lembar resep.

Pemberian obat dengan dosis kurang dapat menyebabkan tidak tercapainya efek terapi. Oleh karena itu dosis pemberian kortikosteroid harus sesuai untuk mendapatkan efek terapi. Pada pemberian yang lama diberikan dosis sekecil mungkin yang sudah memberi efek yang diinginkan. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dalam terapi steroid ditempuh beberapa cara seperti diberikan secara alternate day dengan glukokortikoid short acting atau pulse terapi dengan dosis tinggi.

KESIMPULAN

Gambaran persepan obat golongan kortikosteroid pada pasien anak di poli rawat jalan di Rumah Sakit Prima Husada Malang adalah

1. Jenis obat golongan kortikosteroid yang sering digunakan pada pasien anak di Rumah Sakit Prima Husada adalah triamcinolone dengan 136 lembar resep (71,58%).

2. Indikasi pemberian obat golongan kortikosteroid pada pasien anak di Rumah Sakit Prima Husada banyak digunakan untuk terapi *Acute Bronchitis* sebesar 58 lembar resep (30,53%).

3. Dosis persepan obat golongan kortikosteroid terbanyak yang digunakan pada pasien anak di Rumah Sakit Prima Husada adalah pada usia 2-4 thn dengan jenis obat triamcinolone dosis regimen sebesar 1-4 mg/hari sejumlah 74 lembar resep (38,95%).

4. Rute pemberian terbanyak adalah per oral dengan 149 resep (78,42 %) dan bentuk sediaan terbanyak digunakan adalah sediaan tablet dengan 149 resep (78,42 %) pada pasien anak di poli rawat jalan Rumah Sakit Prima Husada.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprianto, S. Far., Apt. 2016. Mengenal Kortikosteroid Sang Obat Dewa. Yogyakarta: Tribun Jogja.
- Arista, Bella Fevi dan Woro Supadmi, 2018. Evaluasi Penggunaan Kortikosteroid Pada Pasien Anak RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta Januari – Maret 2015. Yogyakarta: Balai Penerbit Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan.
- Ascobat P, Suherman SK. 2007. Farmakologi dan Terapi. Jakarta: Departemen Farmakologi dan Terapeutik FKUI.
- Aziz, Abdul Latief. 2006. Penggunaan Kortikosteroid di Klinik. Surabaya: Divisi Gawat Darurat lab/ SMF Ilmu Kesehatan Anak FK Unair/ RSUD dr. Soetomo.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2015. Pusat Informasi Obat Nasional. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Bina Farmasi Komunitas dan Klinis. 2009. Pedoman Pemantauan Terapi Obat. Jakarta: Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Pasien Pediatri. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Gilman. Goodman. 2014. Dasar Farmakologi Terapi Edisi 10 Volume 4. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Gunawan, S.G. Eds. 2012. Farmakologi dan Terapi. Edisi 5 (Cetak Ulang dengan tambahan) p. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.

- Junaidi, Iskandar. 2009. Pedoman Praktis Klinis Obat Indonesia. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Katzung, B.G. 2007. Farmakologi Dasar dan Klinik Ed. 10 Diterjemahkan oleh Nugroho, A.W., Rendy, L., Dwijayanthi, L. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Sari, Novita, 2019. Pengertian dan Proses Gluconeogenesis. Jakarta: Biologi
- Sugiyono, 1999. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, Punaji. 2010. Metode Penelitian dan Pengembangan. Jakarta: Kencana
- Tjay, Tan Hoan dan Kirana Rahardja, 2007. Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya, Edisi Keenam. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Woro, Sujati. 2016. Farmakologi. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Yulianto, Adi dan Komang Ayu Kartika Sari, 2014. Pola Pemberian Kortikosteroid Pada Pasien Ispa Bagian Atas Di Puskesmas Sukasada Ii Pada Bulan Mei – Juni 2014. Bali: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.